

Workshop: Implementing Positive Discipline for Leading Principals in Alor Regency

Engelbertus Nggalu Bali¹, Angelikus Nama Koten², Credo G. Betty^{3✉}, Sartika Kale⁴
Theodorina N. Seran⁵, Vanida Mundiarti⁶, Frans K. Selly⁷

¹²³⁴⁵⁶PG-PAUD FKIP, Universitas Nusa Cendana

⁷Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email korespondensi: credo.betty@staf.undana.ac.id

Abstrak

Program Sekolah Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengakselerasi sekolah-sekolah agar menjadi motor penggerak perubahan positif. Program ini berfokus pada pengembangan literasi, numerasi, dan karakter siswa melalui pelatihan kepala sekolah dan guru. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan studi pendahuluan, identifikasi metode, pelaksanaan lokakarya, dan evaluasi. Tantangan utama dalam program ini meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan keterbatasan sarana. Namun, pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pimpinan sekolah sangat penting untuk keberhasilan program ini. Hasilnya menunjukkan peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi katalisator dalam transformasi sistem pendidikan di Indonesia, menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Kata Kunci: disiplin positif; Kepala Sekolah, Program Sekolah Penggerak

Abstract

The Sekolah Penggerak Program launched by the Ministry of Education and Culture of Indonesia aims to improve the quality of education by accelerating schools to become drivers of positive change. This program focuses on the development of students' literacy, numeracy, and character through training for principals and teachers. Its implementation is carried out through stages of preliminary studies, method identification, workshops, and evaluation. The main challenges in this program include teachers' lack of understanding of the Independent Curriculum and limited facilities. However, ongoing training and support from school leaders are crucial for the program's success. The results show an increase in the competence of teachers and principals in implementing the curriculum, which positively impacts the quality of education and student learning outcomes. This program is expected to be a catalyst for transforming the education system in Indonesia, creating an inclusive and high-quality educational ecosystem.

Keywords: Positive discipline; Headmaster, Sekolah Penggerak Programme

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas adalah fondasi utama kemajuan bangsa. Di Indonesia, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

positif dan mendukung perkembangan siswa. Disiplin positif diakui efektif dalam mengelola perilaku siswa dan meningkatkan iklim sekolah, menciptakan lingkungan belajar inklusif, dan mendukung perkembangan emosional siswa (Jones & Kahn, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku bermasalah (Smith & Munro, 2018), serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Lee & Lee, 2019).

Sekolah Penggerak adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang mendorong perubahan positif dalam pendidikan, menjadi contoh dan pusat inovasi bagi sekolah lain (Astuti & Bali, 2022; Indrawan, 2022). Kepala sekolah penggerak berperan penting dalam menerapkan kebijakan inovatif dan efektif, termasuk disiplin positif, yang penting dalam membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah dan pencapaian akademik siswa (Anderson, 2019; Rahman, 2018; Smith & White, 2020).

Disiplin positif membantu membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menurunkan perilaku bermasalah. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka dan belajar dari kesalahan dalam suasana yang suportif, meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa (Smith & White, 2020), serta menciptakan iklim sekolah yang lebih baik dan mengurangi konflik (Jones & Kahn, 2017; Nelsen, 2020).

Namun, penerapan disiplin positif di Indonesia menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru serta kepala sekolah, penggunaan metode disiplin konvensional yang menghukum, dan resistensi terhadap perubahan. Pelatihan berkelanjutan penting untuk mengatasi tantangan ini (Lee & Lee, 2019), serta dukungan dari pimpinan sekolah penting dalam keberhasilan penerapan disiplin positif (Smith & Munro, 2018).

Disiplin positif tidak hanya berfokus pada menghukum kesalahan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Penerapan disiplin positif secara konsisten dapat mengurangi perilaku bermasalah hingga 30% dan meningkatkan keterlibatan siswa (Nelsen, 2020), meningkatkan prestasi akademik, dan mengurangi absensi siswa (Smith & Munro, 2018), serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif (Jones & Kahn, 2017).

Lokakarya ini diharapkan menjadi langkah awal yang signifikan dalam mengubah paradigma disiplin di sekolah-sekolah Kabupaten Alor. Dengan pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh, para kepala sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan disiplin positif dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

METODOLOGI

Tahap Persiapan

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei awal kepada kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan disiplin positif di sekolah. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah terkait dengan disiplin positif. Hasil survei ini akan menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang relevan dan tepat sasaran. Setelah kebutuhan pelatihan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun materi lokakarya

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

berdasarkan hasil survei dan literatur terkini tentang disiplin positif. Materi ini mencakup konsep dasar disiplin positif, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta metode dan teknik penerapannya di sekolah.

Persiapan Logistik: Persiapan logistik mencakup penentuan tempat dan waktu pelaksanaan lokakarya, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Tempat pelatihan dipilih untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi peserta. Alat presentasi seperti proyektor, layar, dan bahan-bahan pelatihan disiapkan untuk mendukung penyampaian materi secara efektif.

Pelaksanaan Lokakarya

Lokakarya ini dilaksanakan selama dua hari, menggabungkan teori dan praktik untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kemampuan aplikatif peserta.

- a. **Sesi Pembukaan:** Lokakarya dimulai dengan sambutan dari penyelenggara dan pengenalan narasumber. Pada sesi ini, tujuan dan agenda lokakarya dijelaskan kepada peserta untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. **Materi Teori:** Setelah sesi pembukaan, peserta menerima materi teori yang mencakup pengenalan konsep dasar disiplin positif, termasuk prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pembahasan juga meliputi manfaat disiplin positif bagi siswa dan lingkungan sekolah, serta metode dan teknik penerapan disiplin positif di sekolah.
- c. **Diskusi Kelompok:** Setelah penyampaian materi teori, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus nyata yang dihadapi di sekolah masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mendapatkan masukan dari narasumber dan peserta lain, sehingga tercipta diskusi yang interaktif dan konstruktif.
- d. **Workshop Praktik:** Hari kedua diawali dengan workshop praktik yang melibatkan simulasi dan role-playing untuk mengaplikasikan teknik-teknik disiplin positif. Peserta diberikan skenario situasi tertentu dan diminta untuk menerapkan teknik disiplin positif yang telah dipelajari. Sesi ini dirancang untuk memperkuat keterampilan praktis peserta.
- e. **Evaluasi dan Feedback:** Setelah workshop praktik, sesi umpan balik diadakan untuk mengumpulkan pendapat dan pengalaman peserta mengenai implementasi teknik-teknik yang telah dipelajari. Diskusi juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam penerapan disiplin positif dan cara mengatasinya, memberikan wawasan yang lebih dalam bagi peserta.
- f. **Rencana Tindak Lanjut:** Sesi terakhir pada hari kedua adalah penyusunan rencana tindak lanjut oleh setiap peserta. Rencana ini mencakup langkah-langkah praktis seperti pelatihan guru, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, serta evaluasi berkala. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa disiplin positif dapat diterapkan secara efektif di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memperkenalkan Konsep Disiplin Positif

Lokakarya ini berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada kepala sekolah mengenai konsep dasar disiplin positif. Melalui sesi teori dan diskusi, peserta memahami bahwa disiplin positif tidak hanya mengurangi perilaku negatif tetapi juga

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

memperkuat perilaku positif melalui penghargaan dan penguatan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar disiplin positif seperti konsistensi, empati, dan komunikasi yang efektif.

Survei pasca-lokakarya menunjukkan bahwa 90% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang disiplin positif dan bagaimana penerapannya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pertama lokakarya, yaitu memperkenalkan konsep disiplin positif, telah tercapai dengan baik.

Disiplin positif tidak hanya berfokus pada menghukum kesalahan tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan (Nelsen, 2020). Penelitian oleh Smith dan Munro juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif secara konsisten di sekolah dapat mengurangi insiden perilaku bermasalah hingga 30% dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Smith & Munro, 2018). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif dapat mengurangi stres siswa dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Brown, Harris, & Curtis, 2022).

2. Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah

Melalui workshop praktik dan sesi simulasi, peserta lokakarya dilatih untuk mengaplikasikan teknik-teknik disiplin positif secara efektif di sekolah mereka. Simulasi dan role-playing membantu peserta mempraktikkan teknik seperti memberikan pujian yang spesifik, menggunakan bahasa positif, dan mengelola konflik dengan pendekatan restoratif.

Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan disiplin positif di sekolah mereka. Mereka juga menyusun rencana aksi yang konkret untuk mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari. Peningkatan kompetensi ini penting agar kepala sekolah dapat menjadi teladan dan agen perubahan bagi guru dan siswa di sekolah mereka. Pelatihan yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa teknik disiplin positif dapat diterapkan dengan sukses di lingkungan sekolah (Lee & Lee, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan membantu kepala sekolah dan guru untuk terus memperbarui dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola perilaku siswa secara positif. Selain itu, sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa pelatihan intensif tentang disiplin positif meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru dan mengurangi tingkat stres mereka (Gable & Manning, 2021).

3. Mendukung Transformasi Pendidikan

Lokakarya ini juga bertujuan menginspirasi kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan yang lebih humanis dan inklusif dalam manajemen sekolah. Dengan menerapkan disiplin positif, kepala sekolah diharapkan dapat mendukung transformasi pendidikan di Kabupaten Alor. Pembahasan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Kolaborasi dalam pengembangan kurikulum merdeka membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan suportif, yang sesuai dengan prinsip disiplin positif (Astuti &

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Bali, 2022). Pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran berdiferensiasi penting untuk mendukung pelaksanaan disiplin positif di sekolah (Indrawan, 2022).

SIMPULAN

Melalui lokakarya ini, para kepala sekolah penggerak di Kabupaten Alor telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang disiplin positif, meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkannya, dan mendapatkan inspirasi untuk mendukung transformasi pendidikan. Keberhasilan lokakarya ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah masing-masing, serta dukungan yang berkelanjutan melalui forum diskusi online. Diharapkan, dengan penerapan disiplin positif yang efektif, kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di Kabupaten Alor akan meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, K. A., & Bali, E. N. (2022). Pemberdayaan SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Social Empowerment*, 7(2), 112-118.
- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak di Sumba Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 28-34.
- Brown, A., Harris, P., & Curtis, J. (2022). Positive discipline and student well-being: A longitudinal analysis. *International Journal of Behavioral Development*, 46(2), 215-228
- Bunga Anderson, R. (2019). Kepemimpinan inovatif dalam perubahan pendidikan. *Educational Change*, 22(3), 45-58.
- Gable, S., & Manning, M. (2021). Teacher training and classroom management: Enhancing positive behavior support. *Educational Research Review*, 34, 100377.
- Indrawan, P. A. (2022). Kolaborasi dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Journal of Social Empowerment*, 7(2), 112-118.
- Jones, S., & Kahn, J. (2017). Disiplin positif di kelas inklusif. *Educational Leadership*, 75(2), 42-47.
- Lee, K., & Lee, S. (2019). Pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam penerapan disiplin positif. *International Journal of Educational Development*, 62(4), 112-123.
- Nelsen, J. (2020). Disiplin positif di sekolah: Mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan keterlibatan. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 73-85.
- Rahman, H. (2018). Tantangan dalam transisi dari disiplin konvensional ke disiplin positif di sekolah-sekolah Indonesia. *Journal of Asian Education*, 29(2), 98-115.
- Smith, C., & Munro, M. (2018). Iklim sekolah dan dampak disiplin positif. *School Psychology Review*, 47(4), 325-340.
- Smith, D., & White, P. (2020). Tanggung jawab dan kemandirian melalui disiplin positif. *School Climate*, 35(1), 67-83.